



Peningkatan Kapasitas Kader Dan Tokoh Masyarakat Melalui Kbh (Kelompok Bimbingan Ibu Hamil) Tentang Screening Anemia Dan Triple Eliminasi Ibu Hamil

Nana Rokhana, Heni Handayani, Nurdewi Anggianti Rahayu, Mamlukah, Dwi Nastiti Iswarawanti

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

promkesheni@gmail.com

Abstrak

Masa kehamilan akan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang ibu hamil, salah satunya yaitu pada sistem hematologi seperti anemia (penurunan kadar hemoglobin). Di Puskesmas Manonjaya, kasus anemia sebanyak 50 orang dari 706 orang ibu hamil sehingga perlu upaya pemberdayaan terkait anemia, triple eliminasi dan cara *screening* anemia pada ibu hamil kepada Kader dan tokoh masyarakat merupakan perpanjangan tangan di bidang kesehatan. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh peningkatan kapasitas kader dan tokoh masyarakat terhadap pengetahuan anemia dan triple eliminasi pada ibu hamil melalui kegiatan pelatihan dengan menggunakan media *booklet*. Kemudian melakukan pengukuran pretes dan postes serta membandingkannya untuk melihat perbedaannya. Peserta kegiatan pelatihan adalah masyarakat Desa Batusumur dengan sampel sebanyak 25 responden. Hasil kegiatan pelatihan melalui metode pendidikan masyarakat didapat skor rata-rata *pre-test* adalah 7,24 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil *post-test* adalah 16,12. Hasil pengolahan data didapatkan nilai signifikansi $p = 0.000$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader dan tokoh masyarakat Desa Batusumur mengalami peningkatan pengetahuan mengenai *screening* anemia dan *triple eliminasi*.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan, Pernikahan Dini

PENDAHULUAN

Masa kehamilan merupakan masa yang paling penting bagi seorang perempuan yang akan mempunyai keturunan, masa kehamilan adalah proses yang terjadi dimulai dengan proses pembuahan sampai dengan proses kelahiran (Febriani & Subagyono, 2021; Herinawati et al.,



2021; Rofi'ah et al., 2020; Sanjaya et al., 2021). Masa kehamilan akan memberikan perubahan yang besar terhadap tubuh seorang ibu hamil. Salah satu perubahan yang besar yaitu pada sistem hematologi. Ibu hamil sering kali mengalami anemia selama masa kehamilan. Anemia fisiologis merupakan istilah yang sering digunakan untuk menyebut penurunan kadar hemoglobin (Hb) yang terjadi selama kehamilan normal (Handayani & Anggraini, 2018).

Volume plasma darah meningkat sekitar 1250 ml (atau 45%) di atas normal pada akhir gestasi dan walaupun massa eritrosit sendiri meningkat sekitar 25%, ini tetap mengarah pada penurunan konsentrasi Hb (Sarwono, 2007). Tingginya Angka Kematian Ibu terjadi salah satunya karena anemia dalam kehamilan. Ibu hamil dan balita merupakan kelompok rawan terhadap masalah kesehatan dan kekurangan gizi. Masalah itu antara lain Anemia Defisiensi Besi (ADB) dan Kekurangan Energi Kronis (KEK). Anemia dan KEK pada ibu hamil meningkatkan risiko terjadinya Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR), kelahiran prematur, kematian ibu, kematian bayi dan stunting (anak pendek). Pertumbuhan dan perkembangan janin pada ibu dengan anemia dan KEK tidak akan optimal dan dapat menyebabkan IUGR (*Intra Uterine Growth Retardation*) dan BBLR.

Anemia adalah suatu keadaan dimana tubuh memiliki jumlah sel darah merah (eritrosit) yang terlalu sedikit, yang mana sel darah merah itu mengandung hemoglobin yang berfungsi untuk membawa oksigen ke seluruh jaringan tubuh (Proverawati, 2013). Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar di dunia terutama bagi kelompok wanita usia subur (WUS). Anemia pada wanita usia subur (WUS) dapat menimbulkan kelelahan, badan lemah, penurunan kapasitas/ kemampuan atau produktifitas kerja. Penyebab paling umum dari anemia pada kehamilan adalah kekurangan zat besi, asam folat, dan perdarahan akut dapat terjadi karena interaksi Antara keduanya (Noverstiti, 2012). Selain itu beberapa faktor penyebab anemia kehamilan diantaranya gravid, umur, paritas, tingkat pendidikan, status ekonomi dan kepatuhan konsumsi tablet Fe. Oleh karena itu, perlu adanya kesadaran dari masyarakat agar resiko anemia pada ibu hamil dapat di kurangi risikonya pada ibu hamil. Perlu peran serta seluruh masyarakat terutama kader kesehatan agar kejadian anemia dapat dikurangi.

Faktor umum merupakan faktor resiko kejadian anemia pada ibu hamil. Umur seorang ibu berkaitan dengan alat-alat reproduksi wanita. Umur reproduksi yang sehat dan aman



adalah umur 20-35 tahun. Kehamilan diusia < 20 tahun dan diatas 35 tahun dapat menyebabkan anemia karena pada kehamilan diusia < 20 secara biologis belum optimal emosinya cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pematuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia > 35 tahun terkait kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa diusia ini. Hasil penelitian didapatkan bahwa umur ibu pada saat hamil sangat berpengaruh terhadap kejadian anemia (Amarudin, 2014)

Defisiensi zat besi, terhitung lebih dari separuh kasus adalah penyebab paling umum anemia selama kehamilan. Seorang ibu hamil dengan berat badan 55 kg diperkirakan membutuhkan sekitar 1200 mg zat besi selama kehamilan. Kebutuhan zat besi harian meningkat dari sekitar 0,8 mg pada trimester pertama menjadi 4-5 mg selama trimester kedua dan >6 mg pada trimester ke-3 (Tewary & Singh, 2017). World Health Organization (WHO) mendefinisikan anemia sebagai tingkat hemoglobin (Hb) <11 g/dl pada kehamilan dan 10 g/dl postpartum. Saat ini, tidak ada rekomendasi World Health Organization (WHO) tahun 2012 dalam (Department of Health South Australia, 2016) mengenai penggunaan titik potong hemoglobin yang berbeda untuk anemia pada trimester, namun diketahui bahwa selama trimester kedua kehamilan, konsentrasi hemoglobin berkurang sekitar 0,5 g/dl.

Di Puskesmas Manonjaya jumlah kasus anemia sebanyak 50 orang dari jumlah ibu hamil sebanyak 706 orang (data pengelola gizi puskesmas Manonjaya tahun 2021). Di puskesmas ini penanganan untuk masalah anemia adalah dengan melaksanakan screening ibu hamil bekerjasama dengan petugas laboratorium untuk pemeriksaan Hb dan triple eliminasi, akan tetapi antusias kader, tokoh masyarakat dan ibu hamilnya sendiri kurang optimal untuk pelaksanaan *screening* tersebut. Berdasarkan data tersebut maka tingkat anemia masih tergolong tinggi yaitu di atas 5% ibu hamil di Kecamatan Manonjaya Perlu peran serta seluruh masyarakat agar kejadian anemia pada ibu hamil di kecamatan Manonjaya dapat dikurangi. Pemberdayaan berasal dari istilah bahasa inggris yaitu “*empowerment*” yang artinya pemberkuasaan dalam arti pemberian atau peningkatan kekuasaan (power) kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung. Sedangkan menurut Eddy Ch yang dikutip oleh Zubaedi menyebutkan pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi



tindakan nyata (Zubaedi, 2017). Pemberdayaan kepada ibu hamil melalui kader kesehatan ataupun tokoh perlu digalakkan agar kejadian anemia dapat kurangi di Kecamatan Manonjaya.

Perlu peran serta agar angka kematian Ibu dan Anak dapat ditekan salah satunya melalui tokoh masyarakat dan kader posyandu. Kader posyandu adalah anggota masyarakat yang secara sukarela dan memiliki kepedulian terhadap kesehatan yang berada di daerahnya khususnya mengenai kesehatan ibu dan anak (Solehati et al., 2018; Yulianto et al., 2021). Perlu dilakukan peningkatan pemahaman kader posyandu dalam hal anemia dan triple anieliminasi bagi ibu hamil melalui kegiatan pelatihan menggunakan booklet (Purwati & Noviyana, 2018; Rohmatika & Solikhah, 2021). Booklet sendiri merupakan sarana yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi kepada kader dan tokoh masyarakat dalam hal peningkatan pengetahuan mengenai anemia (Adawiyah, 2014; Trianingsih & Marlina, 2020). Kegiatan PKM ini dilaksanakan agar kader posyandu dan tokoh masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan mengenai anemia sehingga dapat meningformasikan kepada masyarakat secara lebih luas.

MASALAH

Masih ditemukannya ibu hamil yang mengalami anemia karena kurangnya pengetahuan mengenai penyakit tersebut. Hal ini disebabkan masih banyaknya kader posyandu di Desa Batusumur Kecamatan Manonjaya sebagai perpanjangan tangan petugas kesehatan di desa yang masih belum memahami pentingnya pencegahan anemia pada ibu hamil. Sehingga perlu adanya peningkatan kapasitas kader kesehatan dan posyandu mengenai esesnsi anemia dan tri eliminasi. Tidak semua kader dan tokoh masyarakat mengikuti kegiatan ini, hanya sebanyak 20 orang kader dan Tokoh Masyarakat di Desa Batusumur Kecamatan Manonjaya yang mengikutinya. Diharapkan kegiatan peningkatan kapasitas ini akan meningkatkan pengetahuan kader kesehatan dan tokoh masyarakat terhadap resiko kejadian anemia sehingga kejadian anemia khususnya pada ibu hamil dapat dicegah sedini mungkin.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui metode pendidikan masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan kepada kader posyandu dan Tokoh Masyarakat di Desa



Batusumur Kecamatan Manonjaya. Kegiatan Pre-test, dilakukan untuk mengetahui gambaran pengetahuan kader posyandu dan tokoh masyarakat. dengan menggunakan kuesioner (metode MCQ). Pelatihan kader dan tokoh masyarakat dimulai dengan penyampaian materi tentang anemia kehamilan dengan membagikan panduan berupa media KIE berupa booklet. Selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Alat yang digunakan untuk penyuluhan adalah Laptop, LCD dan media KIE. Metode yang digunakan dalam sosialisasi yaitu: Ceramah dan Tanya Jawab. Kegiatan Post-test, bertujuan untuk menilai seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan secara luring dengan menerapkan protokol kesehatan. Berikut ini booklet yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan kader dan tokoh masyarakat. Booklet yang dikembangkan oleh tim pengabdian terlebih dahulu didiskusikan oleh tim agar dapat bermanfaat dengan efektif terhadap kader dan tokoh di Kecamatan Manonjaya.



Gambar 1. Media Booklet Kesehatan tentang Anemia

Gambar 1 terlihat mengenai isi dari booklet mulai dari gejala anemia yang sering muncul pada ibu hamil. Kemudian dilanjutkan dengan tata cara pencegahan anemia pada ibu



hamil, melalui booklet yang dibuat diharapkan kader kesehatan dan tokoh masyarakat dapat terbantu pengetahuannya sehingga menyampaikan ke masyarakat dapat dengan baik. Pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 26 November 2021. Berikut ini foto kegiatan tersebut.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Peningkatan Kapasitas di Desa Batusumur Kecamatan Manon Jaya

Gambar 2 terlihat bahwa tim pengabdian melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai anemia pada ibu hamil. Meskipun sedikit, para peserta antusias untuk mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Berikut hasil dari kegiatan peningkatan kapasitas di desa Batusumur Kecamatan Manon Jaya.

Tabel 1. Pretest dan posttest Pengetahuan

Pengetahuan	Pre Test	Post Test
Rata-rata	7,24	16,12
Nilai Maksimum	15	20
Nilai Minimum	1	8
Std. Deviasi	4,67	3,30

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui skor rata-rata pretest hanya mendapatkan nilai 7,24 dari 20 pernyataan yang diberikan. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan terlihat bahwa hasil posttest terdapat peningkatan pengetahuan kader dan tokoh masyarakat dengan



skor rata-rata menjadi 16.12 dengan nilai maksimum adalah 20. Ini menunjukkan bahwa kader mengalami peningkatan pengetahuan.

Menurut Kemenkes 2019 anemia secara sederhana dapat diartikan dengan kurangnya sel – sel darah merah di dalam darah daripada biasanya. Anemia berbeda dengan tekanan darah rendah, tekanan darah rendah adalah kurangnya kemampuan otot jantung untuk memompa darah ke seluruh tubuh sehingga menyebabkan aliran darah sampai ke otak dan bagian tubuh lainnya.

Berdasarkan data tersebut bahwa pengetahuan kesehatan mengalami peningkatan dari pretes ke posttes. Peningkatan terjadi karena pelatihan dipandang efektif untuk meningkatkan pengetahuan kader dan tokoh masyarakat. Kemudian dilakukan uji statistik menggunakan *uji paired sample t test* dengan nilai signifikansi 0,000 ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi <0,05 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelatihan menggunakan *booklet* dapat meningkatkan pengetahuan kader dan tokoh masyarakat di Desa Batusumur Manonjaya. Pengetahuan anemia dan *triple* animasi sangat penting untuk ibu hamil (Handayani & Anggraini, 2018; Rofi'ah et al., 2020). Oleh karena penting untuk dapat dilakukan pelatihan lanjutan agar kader dan tokoh masyarakat memiliki pengetahuan yang baik mengenai *screening anemia* dan *triple eliminasi*.

Di wilayah Batusumur, kondisi tingkat pengetahuan kader yang seperti demikian menunjukkan secara umum pengetahuan kader sudah cukup baik, hal ini dikarenakan semua peserta merupakan kader aktif dalam mengelola posyandu. Menurut Bapak Kepala Desa yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan ini mengatakan bahwa para kader kesehatannya merupakan kader yang aktif dan selalu inovatif dalam program Kesehatan. Para kader ini juga memiliki motivasi untuk meningkatkan diri baik ilmu maupun prestasi kerja hal ini yang mendorong mereka untuk tetap belajar, mereka mengatakan sangat senang jika ada tim kesehatan yang memberikan penyuluhan kepada mereka sehingga menambah wawasan mereka.

Edukasi kesehatan yang dilakukan secara signifikan berbeda antara pengetahuan pretest dan posttest. Setelah dilakukan posttest nampak pengetahuan mereka meningkat dan pada saat posttest tidak ada lagi peserta yang memiliki pengetahuan yang kurang ($p=0,001$). Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan, penyuluhan, atau bentuk penyegaran lain sangatlah diperlukan bagi para kader untuk memperbarui pengetahuan mereka yang selama ini hanya



berkutat di posyandu saja. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian Solehati et al. (2018) pada 10 kader kesehatan posyandu yang diberikan edukasi tentang buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) dalam hal ini edukasi kesehatan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Para kader kesehatan memerlukan pengetahuan yang terkini karena pengetahuan sifatnya selalu berkembang. Kader merupakan perpanjangan dari tenaga kesehatan yang berperan dalam pelayanan kesehatan di dekat kegiatan sasaran posyandu serta memiliki frekuensi tatap muka kader yang lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Nugroho & Nurdiana, 2008).

Peningkatan pengetahuan kader kesehatan tentang pencegahan anemia akan menimbulkan hal positif bagi ibu hamil karena ilmu kader kesehatan akan ditransformasikan kepada para ibu hamil di wilayah Batusumur. Selain ditransformasikan juga kader kesehatan akan mendukung serta mendampingi ibu hamil dalam pelaksanaan pencegahan anemia. Diharapkan dengan demikian angka anemia pada ibu hamil akan berkurang. Menurut penelitian Miskin et al. (2016) pada 100 ibu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Pineleng ditemukan bahwa peran kader berpengaruh terhadap pengetahuan ibu.

Selain itu, penting bagi kader dalam meningkatkan pemahaman dan semangat para kader kesehatan di, mengingat selama ini kegiatan yang dilakukan oleh kader bersifat sukarela sehingga diperlukan stimulus yang terus menerus dari berbagai pihak demi keberlangsungan kegiatan posyandu khususnya deteksi dini anemia pada ibu hamil. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan ternyata masih ada warga/keluarga yang memiliki ibu hamil yang memiliki anemia selama kehamilan, mereka mendapatkan kesulitan dalam mengatasi permasalahan yang ada. Dengan adanya program pendidikan kesehatan ini dirasakan manfaat oleh para kader tersebut khususnya untuk mengantisipasi bahkan mengatasi masalah yang sehari-hari dirasakan oleh para kader. Untuk mencapai keberhasilan program deteksi dini dan pencegahan anemia ibu hamil diperlukan koordinasi dari berbagai pihak yang terkait. Pihak yang utama adalah puskesmas dan pemerintahan desa. Oleh karena itu, diperlukan langkah yang nyata untuk mendorong kader kesehatan yang ada di wilayah desa bisa berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Kader sebagai ujung tombak pelayanan dasar di desa menjadi penting artinya apabila pelaksanaan posyandu bisa berjalan dengan baik. Untuk bisa berkesinambungan hal-hal yang perlu dipertimbangkan adalah dukungan dari pihak puskesmas dalam bentuk dukungan pengetahuan dan operasional



sedangkan dari pemerintah desa berupa dukungan kebijakan dan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelatihan melalui metode pendidikan masyarakat di dapat skor rata-rata pretes adalah 7,24 dan mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan dengan hasil postes adalah 16,12. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan nilai signifikansi adalah 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan kader dan tokoh masyarakat Desa Batusumur mengalami peningkatan pengetahuan mengenai screening anemia dan *triple eliminasi*.

Dari hasil ini maka disarankan untuk dilakukan pelatihan lanjutan agar peserta dapat lebih paham mengenai kedua hal tersebut dengan tujuan untuk dapat disebarkan kepada masyarakat. Penelitian ini juga merupakan data awal sehingga para petugas kesehatan di lingkup wilayah Kecamatan Manonjaya supaya lebih *massif* dalam pemberian edukasi bagi masyarakat dalam hal ini kader kesehatan. Setelah dilaksanakan pelatihan kami sarankan juga supaya hasil dari peningkatan kapasitas ini diimplementasikan di kelas ibu hamil sehingga pengetahuan ibu hamil menjadi lebih bertambah terkait anemia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan dari para Dosen Stikes Kuningan terutama kepada Dr. Hj Mamlukah, S.KM .M.Kes dan Dr. Dwi Nastiti Iswarawanti, M.Sc, tidak lupa kepada semua kader dan tokoh masyarakat Desa Batusumur Kecamatan Manonjaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah. (2014). Pengaruh pemberian booklet anemia terhadap pengetahuan kepatuhan minum tablet tambah darah dan kadar hemoglobin bu hamil. In *Thesis*. Universitas Brawijaya.
- Amarudin, W. (2014). Studi Kasus Kontrol Faktor Biomedis Terhadap Kejadian Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Bantimurung Maros. *Jurnal Medika Nusantara*, 2(2). <https://doi.org/10.25.2.454by8>
- Department of Health South Australia. (2016). *South Australian Perinatal Practice Guidelines Anaemia in pregnancy*.



- Febriani, H., & Subagyo, S. (2021). Upaya Pengendalian Hipertensi Pada Kehamilan. *DIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.47317/dmk.v3i2.359>
- Handayani, N., & Anggraini, F. D. (2018). Upaya Pencegahan Anemia Pada Masa Kehamilan Dalam Ac. *Community Development* ..., 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33086/cdj.v2i1.848>
- Herinawati, H., Diniyati, D., Danaz, A. F., & Iksaruddin, I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Mengenali Tanda-Tanda Bahaya pada Masa Kehamilan di Desa Penyengat Olak Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i1.184>
- Miskin, S., Rompas, S., & Ismanto, A. Y. (2016). Hubungan pengetahuan ibu dan peran kader dengan kunjungan balita di posyandu wilayah kerja puskesmas Pineleng. *Jurnal Keperawatan*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/jkp.v4i1.11913>
- Noverstiti. (2012). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang Tahun 2012*. Universitas Andalas.
- Nugroho, H. A., & Nurdiana, D. (2008). Hubungan antara pengetahuan dan motivasi kader posyandu dengan keaktifan kader posyandu di desa dukuh tengah kecamatan ketanggungan kabupaten brebes. *FIKkes*, 2(1). www.jurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkes/article/view/221
- Proverawati. (2013). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Nuha Medika.
- Purwati, & Noviyana, A. (2018). Keterlibatan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Konsumsi Tablet Fe Pada Pencegahan Anemia Ibu. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 8(2), 1–6. <https://doi.org/https://doi.org/10.47701/infokes.v8i2.199>
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Chunaeni, S. (2020). Optimalisasi Kelas Ibu Hamil Sebagai Upaya Peningkatan Kesehatan Masa Kehamilan. *Link*, 16(1), 42–48. <https://doi.org/10.31983/link.v16i1.5700>
- Rohmatika, D., & Solikhah, M. M. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Kader Dalam Upaya Pencegahan Dan Penanganan Anemia Pada Ibu Hamil Di Posyandu Tanggul Asri, Kelurahan Banjarsari, Surakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Al-irsyad*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/https://doi.org/10.36760/jpma.v3i1.249>
- Sanjaya, R., Febriyanti, H., Fara, Y. D., Veronica, S. Y., Maesaroh, S., Muharramah, A., & Nugroho, T. A. (2021). Kehamilan Tetap Sehat Di Masa Pandemi. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(3), 631. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i3.4826>



Sarwono. (2007). *Ilmu Kandungan Edisi 2 Jilid 4*. YBP-SP.

Solehati, T., Sari, C. W. M., Lukman, M., & Kosasih, C. E. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Deteksi Dini Dan Pencegahan Anemia Dalam Upaya Menurunkan Aki Pada Kader Posyandu. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.75>

Tewary, K., & Singh, A. (2017). Anaemia in pregnancy. *Medicine Update*, 485–487.

Trianingsih, I., & Marlina, M. (2020). Penggunaan Media Booklet Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan Anemia pada Ibu Hamil Korban Tsunami. *Jurnal Kesehatan*, 11(2), 258. <https://doi.org/10.26630/jk.v11i2.2031>

Yulianto, Y., Sartono, S., & Nazarena, Y. (2021). Edukasi dan Pelatihan Kader Posyandu dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Puntikayu. *Community Empowerment*, 6(4), 614–618. <https://doi.org/10.31603/ce.4552>

Zubaedi. (2017). *Wacana pembangunan Alternatif*. Arruz Media.